

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan publik merupakan salah satu jenis transportasi yang sering digunakan masyarakat untuk menempuh perjalanan dari Kota Bandung menuju Kota Lembang dan sebaliknya. Setiap tahunnya pabrikan kendaraan bermotor roda empat selalu meningkat kapasitas produksinya, sesuai dengan meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat dan kebutuhan akan alat transportasi. Apabila kapasitas produksi kendaraan terus berkembang, maka setiap tahunnya akan meningkat pula jumlah kendaraan yang beroperasi di jalan-jalan. Akibatnya adalah timbulnya kemacetan karena jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan raya (Nugraha, 2005). Oleh karena itu, untuk mengurangi resiko terjadinya kemacetan, masyarakat menggunakan angkutan publik.

Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, kebutuhan akan angkutan publik juga semakin bertambah, sehingga mengakibatkan para pemilik angkutan publik tersebut berupaya untuk menyesuaikan kapasitas dengan permintaan. Misalnya dengan cara perbaikan dan perawatan angkutan publiknya. Hal ini merupakan salah satu komponen utama dari Biaya Pemakai Jalan, yaitu Biaya Operasi Kendaraan.

Biaya Operasi Kendaraan adalah biaya total yang dibutuhkan untuk mengoperasikan kendaraan pada suatu kondisi lalulintas dan jalan untuk suatu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh (Dept. Pekerjaan Umum, 2005).

Biaya Operasi Kendaraan terdiri dari dua komponen utama yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap disebut juga *standing charges* yang biasanya tidak berubah dengan *output* produksi; jadi tetap ada walaupun tidak berproduksi (Tjokroadiredjo, 1990).

Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya operasi kendaraan yang dibutuhkan untuk menjalankan kendaraan pada suatu kondisi lalulintas dan jalan untuk suatu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh (Dept. Pekerjaan Umum, 2005).

Menurut Swanburg, pendapatan adalah pemasukan dari penjualan produk dan pelayanan (carapedia.com). Diharapkan dari penelitian ini didapatkan hubungan antara Biaya Operasi Kendaraan dan pendapatan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan Biaya Operasi Kendaraan dan pendapatan angkutan publik Bandung – Lembang.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Sampel diambil dengan cara wawancara dan memberikan kuesioner yang berhubungan dengan Biaya Operasi Kendaraan kepada pemilik dan supir angkutan publik Bandung – Lembang.
2. Pembahasan penelitian hanya pada kendaraan angkutan publik Bandung – Lembang yaitu Mitsubishi L300.
3. Waktu penelitian dilakukan pada jam kerja angkutan publik Bandung – Lembang, yaitu antara pukul 04.30 WIB – 07.00 WIB.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I, berisi latar belakang, tujuan penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan. BAB II, berisi tinjauan pustaka terkait yang berhubungan dengan penelitian. BAB III, berisi metode penelitian dan pengumpulan data. BAB IV, berisi pengolahan dan analisis data. Pada BAB V, ditarik simpulan dari data yang sudah dianalisis serta diberikan saran.